



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 No. 2 Tahun 2025: 2709-2721

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Analisis Laporan Keuangan PT Alakasa Industrindo Tbk periode tahun 2015-2024

¹**Yoga Umbara***, ²**Faris Akbar**

^{1,2} Prodi Manajemen, Universitas Pamulang

* Corresponding author: 101699@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima 19 Mei 2025

Disetujui 23 Mei 2025

Diterbitkan 1 Juni 2025

Kata Kunci:

Rasio Likuiditas,
Solvabilitas,
Profitabilitas, Analisis
Keuangan

ABSTRAK

Penelitian berikut bertujuan untuk menganalisis rasio laporan keuangan diamati dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas PT Alakasa Industrindo Tbk pada periode 2015 hingga 2024. Data yang digunakan pada penelitian merupakan data sekunder atas laporan keuangan tahunan perusahaan tersebut. Adapun metode analisis yang digunakan merupakan analisis deskriptif kuantitatif terhadap rasio keuangan seperti *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Cash Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa likuiditas serta solvabilitas perusahaan mengalami perbaikan secara konsisten, namun profitabilitas menunjukkan tren fluktuatif dan mengalami penurunan pada tahun 2024. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengevaluasi struktur biaya serta strategi pemasaran guna meningkatkan profitabilitas di masa depan.

ABSTRACT

Keywords:

Liquidity Ratio, Solvency, Profitability, Financial Analysis

The following research aims to analyze the ratio of financial statements observed from the liquidity, solvency, and profitability ratios of PT Alakasa Industrindo Tbk in the period 2015 to 2024. The data used in the study is secondary data on the company's annual financial statements. The analysis method used is quantitative descriptive analysis of financial ratios such as Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR) Cash Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE). The results of the research conducted show that the company's liquidity and solvency have improved consistently, but profitability shows a fluctuating trend and has decreased in 2024. The company is advised to improve operational efficiency and evaluate its cost structure and marketing strategy to improve profitability in the future.

PENDAHULUAN

Dalam dunia usaha yang semakin kompetitif dan dinamis, analisis keuangan merupakan alat penting dalam mengevaluasi kinerja dan kondisi perusahaan. Pendekatan yang telah digunakan dalam analisis ini yaitu penggunaan rasio keuangan, yang mana hal tersebut mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya serta menghadapi tantangan ekonomi. Rasio keuangan memberikan informasi penting untuk manajemen, kreditur, debitur, serta pemangku kepentingan lainnya untuk mengambil keputusan strategis yang tepat. Tiga rasio keuangan utama yang sering dijadikan indikator kesehatan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, serta rasio profitabilitas. Rasio likuiditas menunjukkan kapabilitas suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas mencerminkan kapabilitas jangka panjang suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya, dan rasio profitabilitas yaitu mengukur kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan labanya dari aktivitas operasionalnya. Ketiga rasio tersebut saling berkaitan dan penting untuk mencerminkan kinerja finansial secara menyeluruh.

PT Alakasa Industrindo Tbk adalah sebuah perusahaan terbuka yang bergerak pada bidang perdagangan logam, terkhusus aluminium, dan memiliki peran strategis dalam industri dasar nasional. Sejak beberapa tahun terakhir, perusahaan ini menghadapi tantangan eksternal seperti fluktuasi harga komoditas global, perlambatan ekonomi, serta dampak pandemi COVID-19. Dalam konteks ini, penting untuk mengevaluasi bagaimana kondisi keuangan PT Alakasa Industrindo Tbk selama satu dekade terakhir, terutama dalam hal likuiditas, struktur pendanaan, dan profitabilitas.

Penelitian ini mengambil periode analisis selama sepuluh tahun, yaitu 2015 hingga 2024, yang mencakup masa sebelum, saat, dan sesudah pandemi, serta fase-fase pemulihan ekonomi nasional. Rentang waktu ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai dinamika dan ketahanan keuangan perusahaan terhadap tekanan ekonomi makro maupun internal.

Tabel 1. Laporan Keuangan PT Alakasa Industrindo Tbk. Untuk Tahun 2015-2025

Tahun	Aset Lancar	Total Aset	Utang Lancar	Total Utang	Total Ekuitas
2015	71.782.862.000	144.628.405.000	70.739.218.000	82.596.104.000	62.032.301.000
2016	58.323.930.000	136.618.855.000	63.472.099.000	75.514.424.000	61.104.431.000
2017	277.157.394.000	305.208.703.000	213.515.571.000	226.717.826.000	78.490.877.000
2018	622.859.287.000	648.968.295.000	536.128.557.000	548.236.812.000	100.731.483.000
2019	586.263.457.000	604.824.614.000	498.178.849.000	500.032.251.000	104.792.363.000
2020	407.951.601.000	418.630.902.000	313.064.440.000	313.427.196.000	105.203.706.000
2021	488.110.333.000	499.393.053.000	368.953.409.000	370.570.531.000	128.822.522.000
2022	626.370.439.000	638.952.801.000	454.365.258.000	455.181.958.000	183.770.843.000
2023	327.422.815.000	339.743.773.000	128.984.204.000	131.385.685.000	208.358.088.000
2024	211.887.914.000	224.245.664.000	9.860.057.000	12.332.295.000	211.913.369.000

Dengan melakukan analisis mendalam terhadap rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, penelitian berikut bertujuan agar dapat mengidentifikasi tren, permasalahan, serta potensi peningkatan kinerja keuangan PT Alakasa Industrindo Tbk. Penelitian yang telah dilakukan juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan teoritis dalam pengembangan literatur analisis keuangan, khususnya pada sektor industri logam di Indonesia.

Tabel 2. Laporan Pendapatan PT Alakasa Industrindo Tbk. Untuk Tahun 2015-2025

Tahun	Pendapatan	Laba Kotor	Laba bersih	Persediaan	Kas atau setara kas
2015	749.146.492.000	18.587.066.000	-1.175.538.000	22.665.145.000	7.870.164.000
2016	1.151.605.756.000	30.007.844.000	516.167.000	21.163.233.000	10.535.932.000
2017	1.932.783.905.000	44.015.943.000	15.406.256.000	37.760.806.000	20.746.931.000
2018	3.592.798.235.000	59.996.688.000	22.943.498.000	33.013.581.000	88.950.095.000
2019	2.218.385.509.000	51.667.334.000	7.354.721.000	19.744.395.000	284.097.327.000
2020	2.044.132.602.000	46.935.390.000	6.684.414.000	5.238.377.000	181.131.283.000
2021	3.470.466.702.000	42.510.864.000	17.445.033.000	1.591.206.000	248.483.874.000
2022	4.131.540.432.000	71.282.595.000	48.041.219.000	2.330.080.000	427.980.949.000
2023	1.891.073.803.000	59.195.108.000	42.011.492.000	2.782.630.000	316.108.438.000
2024	78.893.845.000	22.812.976.000	-4.376.590.000	3.238.401.000	37.931.345.000

KAJIAN LITERATUR

Analisis Laporan Keuangan

Berdasarkan pendapat Kasmir (2019), analisis laporan keuangan merupakan kegiatan untuk mengevaluasi laporan keuangan perusahaan guna mengetahui posisi keuangan dan kinerja usaha dalam periode tertentu. Tujuan dari analisis ini adalah memberikan informasi penting bagi pihak manajemen, kreditur, investor, maupun pihak-pihak lainnya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu metode yang sering digunakan pada proses ini adalah analisis rasio keuangan.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Berdasarkan pendapat Harahap (2018), rasio keuangan mencerminkan efisiensi operasional, kesehatan finansial, serta potensi keuntungan perusahaan. Terdapat tiga kelompok utama rasio yang sering digunakan, yakni:

a. Rasio Likuiditas

Rasio ini menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan dapat melunasi utang yang segera jatuh tempo seperti pajak, utang usaha, atau dividen. Semakin tinggi nilai rasio likuiditas, maka akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menunaikan kewajiban jangka pendeknya.

Manfaat analisis rasio likuiditas:

1. Menilai kemampuan membayar utang. Rasio ini membantu mengetahui apakah perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk membayar utang jangka pendeknya.
2. Mendukung pengambilan keputusan. Investor, manajemen, dan kreditur dapat menggunakan rasio likuiditas sebagai dasar dalam menentukan keputusan investasi, pendanaan, maupun pengelolaan keuangan.
3. Menilai efisiensi modal kerja. Rasio likuiditas juga digunakan untuk mengukur sejauh mana efisiensi pengelolaan aset lancar dalam operasional perusahaan.
4. Meningkatkan kredibilitas perusahaan. Rasio likuiditas yang baik dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan dan peringkat kreditnya.

Jenis rasio likuiditas yang umum digunakan meliputi:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar - persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Aktiva setara kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

(Brigham & Houston, 2016)

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang dapat mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini penting untuk menilai tingkat risiko keuangan perusahaan, karena menunjukkan proporsi pendanaan yang berasal dari utang serta memberikan gambaran mengenai stabilitas keuangan jangka panjang.

Manfaat rasio solvabilitas meliputi:

1. Menilai kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya.
2. Mengevaluasi kondisi kesehatan laporan posisi keuangan perusahaan.
3. Memberikan informasi tentang tingkat kestabilan keuangan dalam jangka panjang.

Rasio yang digunakan antara lain:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2019)

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya. Rasio profitabilitas menggambarkan efisiensi operasional perusahaan dan potensi pengembalian atas investasi. Dalam analisis kinerja keuangan, rasio ini sangat penting karena mencerminkan efektivitas manajemen dalam menjalankan bisnis serta menghasilkan keuntungan.

Fungsi Rasio Profitabilitas:

1. Menilai Kinerja Perusahaan. Rasio profitabilitas membantu menilai efektivitas manajemen dalam mendapatkan laba dari penjualan, aset, dan ekuitas.
2. Membandingkan Perusahaan. Rasio profitabilitas juga berguna dalam membandingkan hasil keuangan dari berbagai perusahaan dalam industri yang sama.
3. Memperkirakan Keuntungan. Rasio profitabilitas dapat digunakan menjadi alat untuk memperkirakan potensi keuntungan perusahaan di masa depan.
4. Mengidentifikasi Kelemahan. Rasio profitabilitas membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau dioptimalkan untuk meningkatkan laba perusahaan.

Rasio yang sering digunakan adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih operasi (EBIT)}}{\text{aset bersih}} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{\text{EAT}}{\text{modal sendiri (equity)}} \times 100\%$$

$$NPM = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{penjualan neto}} \times 100\%$$

$$GPM = \frac{\text{Laba bruto}}{\text{Penjualan Neto}} \times 100\%$$

(Brigham & Daves, 2021)

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan analisis rasio keuangan bisa memberikan pemahaman mendalam mengenai kinerja keuangan perusahaan. Yuliana (2020) menemukan bahwa rasio likuiditas serta rasio solvabilitas memiliki pengaruh yang begitu signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. Selanjutnya, Putra dan Sari (2022) dalam analisis keuangan pada perusahaan pertambangan menunjukkan bahwa fluktuasi rasio solvabilitas sangat dipengaruhi struktur modal perusahaan.

METODE

Penelitian yang telah dilakukan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi atau fenomena keuangan perusahaan berdasarkan data kuantitatif yang diolah menggunakan alat analisis tertentu, dalam hal ini rasio keuangan. Metode ini sering digunakan untuk usulan penelitian proses, hipotesis, turun kelapangan, serta perumusan dan kepastian data numerik. Metode tersebut juga disebut dengan metode positivistic dikarenakan berlandaskan dengan filsafat positivisme dan merupakan metode ilmiah karena telah memenuhi beberapa kaidah yaitu ilmiah konkret, objektif, terukur, rasional, serta sistematis. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2019 :117) Populasi

merupakan daerah penyamarataan yang terdapat oleh fenomena atau topik yang memiliki kapasitas dan ciri spesifik yang telah ditentukan bagi penelaah bagi mempelajari lalu selanjutnya diambil kesimpulan.

Populasi berikut merupakan laporan keuangan tahunan PT Alakasa Industrindo Tbk yang telah diterbitkan selama periode tahun 2015 hingga 2024. Adapun sampel yang digunakan pada penelitian tersebut adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca) serta laporan laba rugi yang tersedia serta telah diaudit pada periode tersebut. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan purposive sampling, yakni teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu, yakni laporan keuangan yang lengkap dan tersedia secara publik. Teknik pengumpulan data pada penelitian berikut adalah studi dokumentasi, yaitu dengan mengakses dan mengumpulkan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan PT Alakasa Industrindo Tbk yang diperoleh pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs resmi perusahaan (www.alakasa.co.id). Data yang dikumpulkan meliputi komponen-komponen yang diperlukan untuk menghitung rasio keuangan seperti aset lancar, kewajiban lancar, total aset, total utang, ekuitas, pendapatan, dan laba bersih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis keuangan PT Alakasa Industrindo Tbk selama periode 2015 hingga 2024 mengungkapkan dinamika yang menarik dalam pengelolaan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan. Berikut adalah pembahasan mendalam berdasarkan data yang disajikan:

Rasio Likuiditas

Current ratio menunjukkan kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimilikinya.

Tabel 4. Perhitungan *Current Ratio*

Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	CR	%
2015	71.782.862.000	70.739.218.000	1,01	101,48
2016	58.323.930.000	63.472.099.000	0,92	91,89
2017	277.157.394.000	213.515.571.000	1,30	129,81
2018	622.859.287.000	536.128.557.000	1,16	116,18
2019	586.263.457.000	498.178.849.000	1,18	117,68
2020	407.951.601.000	313.064.440.000	1,30	130,31
2021	488.110.333.000	368.953.409.000	1,32	132,30
2022	626.370.439.000	454.365.258.000	1,38	137,86
2023	327.422.815.000	128.984.204.000	2,54	253,85
2024	211.887.914.000	9.860.057.000	21,49	2148,95

Sumber : Diolah Peneliti

Terdapat peningkatan signifikan pada *current ratio* dari tahun 2016 (terendah: 91,89%) hingga mencapai puncaknya pada tahun 2024 sebesar 2148,95%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perbaikan likuiditas yang kuat, terutama setelah pandemi. Rasio di atas 100% setiap tahun (kecuali tahun 2016) mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut secara umum dapat membayar utang jangka pendeknya.

Selanjutnya, *quick ratio* yaitu rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya dengan aset lancar yang paling likuid. Aset lancar tersebut biasanya berupa kas, setara kas, dan piutang usaha. Persediaan biasanya dikeluarkan dari perhitungan karena dianggap kurang likuid bila dibandingkan aset lainnya.

Tabel 4. Perhitungan *Quick Ratio*

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Utang Lancar	QR	%
2015	71.782.862.000	22.665.145.000	70.739.218.000	0,69	69,43
2016	58.323.930.000	21.163.233.000	63.472.099.000	0,59	58,55
2017	277.157.394.000	37.760.806.000	213.515.571.000	1,12	112,12
2018	622.859.287.000	33.013.581.000	536.128.557.000	1,10	110,02
2019	586.263.457.000	19.744.395.000	498.178.849.000	1,14	113,72
2020	407.951.601.000	5.238.377.000	313.064.440.000	1,29	128,64
2021	488.110.333.000	1.591.206.000	368.953.409.000	1,32	131,86
2022	626.370.439.000	2.330.080.000	454.365.258.000	1,37	137,34
2023	327.422.815.000	2.782.630.000	128.984.204.000	2,52	251,69
2024	211.887.914.000	3.238.401.000	9.860.057.000	21,16	2116,11

Sumber : Diolah Peneliti

Pada tahun 2015 dan 2016, *quick ratio* berada di bawah 1. Hal tersebut mengindikasikan bahwa PT Alakasa Industrindo Tbk tidak memiliki aset lancar yang sangat likuid yang cukup dalam menutupi seluruh kewajiban lancarnya pada saat itu. Setiap Rp1 utang lancar hanya dijamin oleh kurang dari Rp1 aset lancar yang paling likuid. Terjadi peningkatan signifikan dalam *quick ratio* mulai tahun 2017 sampai dengan 2022, di mana rasio ini berada di atas 1. Hal tersebut menunjukkan perbaikan dalam likuiditas jangka pendek perusahaan.

Pada periode ini, perusahaan memiliki lebih dari Rp1 aset lancar yang sangat likuid pada setiap Rp1 utang lancar. Tren ini menunjukkan pengelolaan aset lancar dan utang lancar yang lebih baik. Terjadi lonjakan yang sangat besar pada *quick ratio* di tahun 2023 terutama pada tahun 2024. *Quick ratio* mencapai 2,52 di tahun 2023 dan melonjak menjadi 21,16 di tahun 2024. Peningkatan yang drastis ini mengindikasikan perusahaan tersebut memiliki aset lancar yang sangat likuid jauh lebih banyak bila dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Tahun 2024, setiap Rp1 utang lancar dijamin oleh Rp21,16 aset lancar yang paling likuid.

Secara umum, likuiditas PT Alakasa Industrindo menunjukkan tren peningkatan positif dari tahun 2017 sampai dengan 2022. Lonjakan *quick ratio* yang sangat tinggi di tahun 2023 dan 2024 menunjukkan posisi likuiditas yang sangat kuat, namun perlu dianalisis lebih lanjut apakah perusahaan telah mengoptimalkan penggunaan asetnya. Membandingkan rasio ini dengan rata-rata industri dan tren historis perusahaan lainnya juga akan memberikan perspektif yang lebih baik.

Cash Ratio merupakan rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek hanya dengan menggunakan kas dan setara kas. Secara keseluruhan, *cash ratio* PT Alakasa Industrindo Tbk mengalami peningkatan signifikan dari tahun 2015 hingga 2024. Di awal periode (tahun 2015–2018), rasio sangat rendah, menunjukkan masalah likuiditas. Namun sejak tahun 2019, terjadi perbaikan drastis dan berkelanjutan. Pada 2023–2024, rasio bahkan menunjukkan kelebihan kas yang sangat tinggi, yang bisa berarti perusahaan sangat likuid atau memiliki strategi konservatif dalam pengelolaan likuiditas.

Tabel 5. Perhitungan *Cash Ratio*

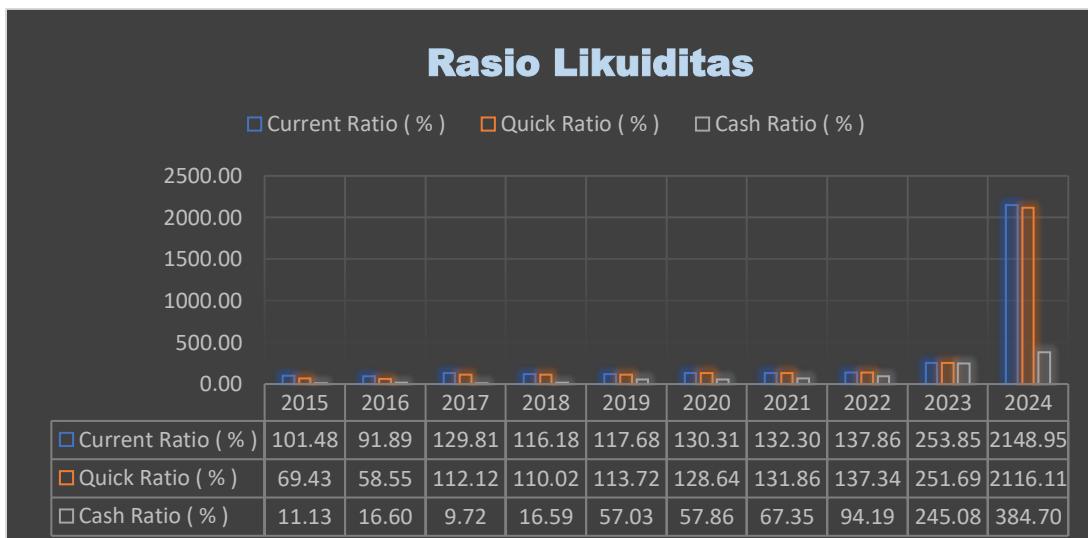
Tahun	Kas dan Setara Kas	Total Hutang		%
		lancar	CR	
2015	7.870.164.000	70.739.218.000	0,11	11,13
2016	10.535.932.000	63.472.099.000	0,17	16,60
2017	20.746.931.000	213.515.571.000	0,10	9,72
2018	88.950.095.000	536.128.557.000	0,17	16,59
2019	284.097.327.000	498.178.849.000	0,57	57,03
2020	181.131.283.000	313.064.440.000	0,58	57,86
2021	248.483.874.000	368.953.409.000	0,67	67,35
2022	427.980.949.000	454.365.258.000	0,94	94,19
2023	316.108.438.000	128.984.204.000	2,45	245,08
2024	37.931.345.000	9.860.057.000	3,85	384,70

Sumber : Diolah Peneliti

Kesimpulan Umum untuk Rasio Likuiditas PT. Alakasa Industrindo Tbk tahun 2015-2024 adalah:

1. Tahun 2015–2016: Rasio likuiditas rendah, ada potensi kesulitan bayar utang jangka pendek.
2. Tahun 2017–2020: Perbaikan signifikan, rasio mulai mendekati atau melampaui standar industri.
3. Tahun 2021–2024: Sangat likuid, namun kelebihan kas bisa menjadi tanda ineffisiensi, karena dana tidak dialokasikan untuk investasi/pertumbuhan.

Data tersebut saya rangkum dalam 1 tabel (lihat gambar 1).



Sumber : Diolah Oleh Peneliti

Gambar 1. Rangkuman rasio likuiditas

Rasio Solvabilitas

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang mana menunjukkan besarnya total aset suatu perusahaan dapat dibayai oleh utang. Rasio tersebut mengukur tingkat *leverage* atau ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai asetnya. Rasio DAR (lihat tabel 6) menunjukkan tren penurunan signifikan dari tahun 2017 (tertinggi: 0,647) ke tahun 2024 (terendah: 0,306). Artinya, proporsi

pembiayaan perusahaan dari utang menurun dan ketergantungan terhadap utang menurun, yang mengindikasikan kondisi keuangan semakin sehat.

Tabel 6. Perhitungan DAR

Tahun	Total Utang	Total Aset	DAR
2015	82.596.104.000	144.628.405.000	0,571
2016	75.514.424.000	136.618.855.000	0,553
2017	226.717.826.000	305.208.703.000	0,743
2018	548.236.812.000	648.968.295.000	0,845
2019	500.032.251.000	604.824.614.000	0,827
2020	313.427.196.000	418.630.902.000	0,749
2021	370.570.531.000	499.393.053.000	0,742
2022	455.181.958.000	638.952.801.000	0,712
2023	131.385.685.000	339.743.773.000	0,387
2024	12.332.295.000	224.245.664.000	0,055

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

Debt to Equity Ratio (DER) yaitu rasio yang mana menunjukkan perbandingan antara total utang dan total ekuitas perusahaan. Rasio tersebut mengukur tingkat leverage keuangan, yaitu seberapa besar utang digunakan dibandingkan modal sendiri.

Tabel 7. Perhitungan DER

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DER
2015	82.596.104.000	62.032.301.000	1,332
2016	75.514.424.000	61.104.431.000	1,236
2017	226.717.826.000	78.490.877.000	2,888
2018	548.236.812.000	100.731.483.000	5,443
2019	500.032.251.000	104.792.363.000	4,772
2020	313.427.196.000	105.203.706.000	2,979
2021	370.570.531.000	128.822.522.000	2,877
2022	455.181.958.000	183.770.843.000	2,477
2023	131.385.685.000	208.358.088.000	0,631
2024	12.332.295.000	211.913.369.000	0,058

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

Tren DER menurun dari tahun 2017 ke tahun 2024. DER <1 pada tahun 2019–2024 menunjukkan struktur permodalan yang stabil dan risiko keuangan yang lebih rendah. Ini mendukung kesimpulan dari analisis DAR bahwa solvabilitas perusahaan membaik.

Kesimpulan Umum untuk Rasio Solvabilitas PT. Alakasa Industrindo Tbk tahun 2015-2024 adalah:

1. Tahun 2017–2019: Perusahaan memiliki tingkat utang sangat tinggi, baik terhadap ekuitas maupun aset. Ini berisiko terhadap solvabilitas dan keberlanjutan jangka Panjang, Tahun 2020–2022 Mulai ada penurunan rasio, tapi masih tergolong tinggi → fase perbaikan struktur modal. Tahun 2023–2024 Rasio DER dan DAR sangat rendah → struktur keuangan sangat sehat, perusahaan tidak lagi bergantung pada utang.
2. Periode 2017–2020: Tidak sesuai standar industri, leverage terlalu tinggi → risiko gagal bayar tinggi. Periode 2023–2024: Sangat sesuai standar, bahkan terlalu rendah → mungkin perusahaan terlalu konservatif dan kurang agresif dalam ekspansi (bisa menjadi perhatian).

Summary data tersebut dirangkum dalam gambar 2.



Sumber : Diolah Oleh Peneliti

Gambar 2. Rangkuman rasio solvabilitas

Rasio Profitabilitas

Return on Assets (ROA) yaitu rasio keuangan yang dapat mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas total aset yang dimilikinya.

Tabel 8. Perhitungan ROA

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA	%
2015	-1.175.538.000	144.628.405.000	-0,008	-0,81%
2016	516.167.000	136.618.855.000	0,004	0,38%
2017	15.406.256.000	305.208.703.000	0,050	5,05%
2018	22.943.498.000	648.968.295.000	0,035	3,54%
2019	7.354.721.000	604.824.614.000	0,012	1,22%
2020	6.684.414.000	418.630.902.000	0,016	1,60%
2021	17.445.033.000	499.393.053.000	0,035	3,49%
2022	48.041.219.000	638.952.801.000	0,075	7,52%
2023	42.011.492.000	339.743.773.000	0,124	12,37%
2024	-4.376.590.000	224.245.664.000	-0,020	-1,95%

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

Kinerja PT Alakasa Industrindo Tbk menunjukkan volatilitas yang cukup tinggi. Setelah mengalami kerugian di tahun 2015, perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya di tahun-tahun berikutnya, terutama pada periode tahun 2017-2018 dan tahun 2021-2023. Namun, terjadi penurunan kembali di tahun 2019-2020 dan kerugian yang signifikan di tahun 2024. Tahun 2015 dan 2024 menjadi periode yang sangat menantang bagi perusahaan dengan adanya kerugian dan ROA negatif. Perlu diinvestigasi lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang telah menyebabkan penurunan kinerja yang signifikan pada tahun-tahun tersebut. Periode tahun 2021-2023 menunjukkan suatu peningkatan efisiensi yang signifikan dalam penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Ini bisa menjadi indikasi keberhasilan strategi perusahaan pada periode tersebut.

Selanjutnya, *Return on Equity (ROE)* yaitu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki pemegang saham. ROE mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan modal pemegang saham dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROE, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan dari perspektif investor.

Tabel 9. Perhitungan ROE

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE	%
2015	-1.175.538.000	62.032.301.000	-0,0190	-1,90%
2016	516.167.000	61.104.431.000	0,0084	0,84%
2017	15.406.256.000	78.490.877.000	0,1963	19,63%
2018	22.943.498.000	100.731.483.000	0,2278	22,78%
2019	7.354.721.000	104.792.363.000	0,0702	7,02%
2020	6.684.414.000	105.203.706.000	0,0635	6,35%
2021	17.445.033.000	128.822.522.000	0,1354	13,54%
2022	48.041.219.000	183.770.843.000	0,2614	26,14%
2023	42.011.492.000	208.358.088.000	0,2016	20,16%
2024	-4.376.590.000	211.913.369.000	-0,0207	-2,07%

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

ROE perusahaan menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Setelah kerugian di tahun 2015, ROE meningkat tajam hingga puncaknya pada tahun 2022 (26,14%). Namun, pada tahun 2024, perusahaan kembali mencatat kerugian. Performa terbaik terjadi di tahun 2022 mencatat ROE tertinggi, menunjukkan efisiensi tinggi dalam mengelola ekuitas. Tahun 2015 dan 2024 menunjukkan ROE negatif akibat kerugian bersih. Ada ketidakstabilan dalam kinerja keuangan, kemungkinan disebabkan oleh fluktuasi pendapatan atau beban usaha.

Berikutnya, *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio keuangan yang menunjukkan besarnya laba bersih yang telah diperoleh perusahaan dari setiap satuan pendapatan atau penjualan. NPM mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola biaya serta menghasilkan laba. Jika semakin tinggi NPM, maka semakin efisien dan menguntungkan.

Tabel 10. Perhitungan NPM

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan	NPM	%
2015	-1.175.538.000	749.146.492.000	-0,0016	-0,157
2016	516.167.000	1.151.605.756.000	0,0004	0,045
2017	15.406.256.000	1.932.783.905.000	0,0080	0,797
2018	22.943.498.000	3.592.798.235.000	0,0064	0,639
2019	7.354.721.000	2.218.385.509.000	0,0033	0,332
2020	6.684.414.000	2.044.132.602.000	0,0033	0,327
2021	17.445.033.000	3.470.466.702.000	0,0050	0,503
2022	48.041.219.000	4.131.540.432.000	0,0116	1,163
2023	42.011.492.000	1.891.073.803.000	0,0222	2,222
2024	-4.376.590.000	78.893.845.000	-0,0555	-5,547

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

Tingkat Profitabilitas Berfluktuasi: Pada awal periode (tahun 2015), perusahaan mengalami kerugian dengan NPM negatif sebesar -0,16%. Kinerja mulai membaik sejak tahun 2016 hingga puncaknya pada tahun 2023, ketika NPM mencapai 2,22% — tahun paling menguntungkan. Periode tahun 2017–2022 menunjukkan tren peningkatan NPM yang stabil, menandakan peningkatan efisiensi dan pengelolaan biaya.

Tahun 2024 menunjukkan kerugian besar dengan NPM -5,55%, yang merupakan performa terburuk dalam satu dekade terakhir. Hal ini terjadi meskipun pendapatan hanya turun sedikit dibandingkan tahun 2023, menunjukkan potensi kenaikan signifikan dalam biaya atau kerugian non-operasional. Secara keseluruhan, PT Alakasa Industrindo Tbk menunjukkan pemulihan yang baik dari kerugian awal, dengan periode tahun 2017–2023 menjadi fase pertumbuhan dan profitabilitas.

Gross Profit Margin (GPM) yaitu rasio keuangan yang menunjukkan persentase laba kotor terhadap total pendapatan perusahaan. GPM mengukur efisiensi suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasional utamanya sebelum dikurangi biaya-biaya operasional lainnya, pajak, dan bunga.

Tabel 11. Perhitungan GPM

Tahun	Laba Kotor	Pendapatan	GPM	%
2015	18.587.066.000	749.146.492.000	0,025	2,481
2016	30.007.844.000	1.151.605.756.000	0,026	2,606
2017	44.015.943.000	1.932.783.905.000	0,023	2,277
2018	59.996.688.000	3.592.798.235.000	0,017	1,670
2019	51.667.334.000	2.218.385.509.000	0,023	2,329
2020	46.935.390.000	2.044.132.602.000	0,023	2,296
2021	42.510.864.000	3.470.466.702.000	0,012	1,225
2022	71.282.595.000	4.131.540.432.000	0,017	1,725
2023	59.195.108.000	1.891.073.803.000	0,031	3,130
2024	22.812.976.000	78.893.845.000	0,289	28,916

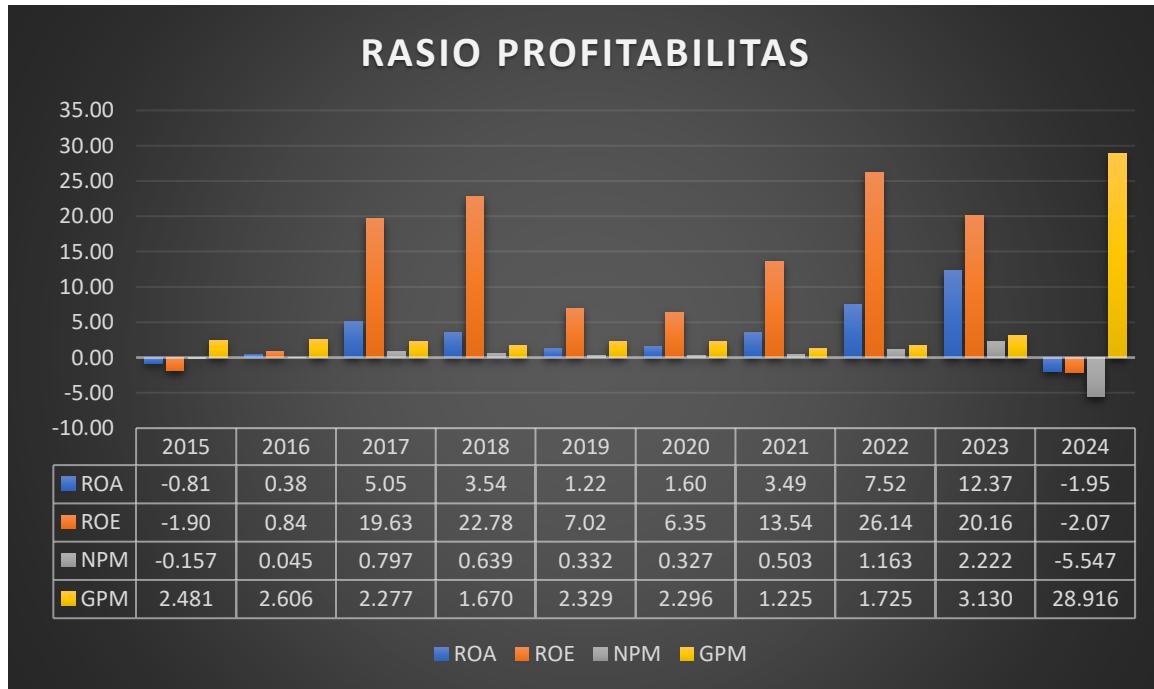
Sumber : Diolah Oleh Peneliti

GPM PT Alakasa Industrindo Tbk tergolong sangat rendah dan tidak stabil selama tahun 2015–2022, menunjukkan adanya tantangan dalam efisiensi operasional serta pengendalian biaya produksi. Tahun 2023 menunjukkan tanda pemulihan. Tahun 2024 menunjukkan peningkatan besar dalam GPM, tetapi hal ini kemungkinan tidak mencerminkan kinerja normal karena adanya anomali besar pada sisi pendapatan. Perusahaan perlu meningkatkan efisiensi secara berkelanjutan agar tidak hanya bergantung pada perubahan jangka pendek atau insidental.

Kesimpulan Umum untuk Rasio Profitabilitas PT. Alakasa Industrindo Tbk tahun 2015-2024 adalah :

1. Performa meningkat tajam tahun 2017–2023, terutama pada ROA, ROE, dan NPM → menunjukkan efisiensi dan profitabilitas tinggi.
2. Angka profitabilitas pada NPM dan GPM cenderung tidak wajar (mencapai >100% NPM) → bisa disebabkan oleh: Penjualan aset, pendapatan luar biasa, koreksi akuntansi.
3. Tahun 2024 terjadi penurunan drastis dan kerugian, kemungkinan karena : Beban besar, penurunan pendapatan, efek non-operasional seperti kerugian investasi atau litigasi
4. ROA & ROE: Mayoritas tahun di atas standar (terutama tahun 2022–2023), kecuali tahun 2024.
5. NPM: Terlalu fluktuatif, tidak konsisten dengan pola operasional normal → perlu pendalaman lebih lanjut.
6. GPM: Umumnya di bawah rata-rata industri, kecuali lonjakan tidak wajar di tahun 2024.

Summary data tersebut saya rangkum dalam gambar 3.



Sumber : Diolah Oleh Peneliti

Gambar 3. Rangkuman rasio profitabilitas

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data keuangan PT Alakasa Industrindo Tbk selama periode 2015–2024, dapat disimpulkan bahwa meski kondisi likuiditas dan solvabilitas membaik, penurunan profitabilitas di tahun 2024 menjadi sinyal peringatan. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh kenaikan beban usaha, penurunan pendapatan, atau gangguan pasar pasca-pandemi yang belum sepenuhnya pulih

REFERENSI

- Brigham, E. F., & Daves, P. R. (2021). *Intermediate Financial Management* (14th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (13th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke-13). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Putra, Y., & Sari, D. (2022). Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 115–123.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliana, D. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 55–66.